

Role Model Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Prestasi di Madrasah Aliyah

Nur Alim¹, Syamsuddin², Sitti Nurhalimah³

DOI: 10.35445/alishlah.v13i3.1081

Article Info

Keywords:
Role Model;
Student Achievement;
Islamic Secondary School

Kata kunci:
Role Model;
Prestasi Siswa;
Madrasah Aliyah

Abstract

This research aims to analyze the role model of achievement-based Islamic education management. This research is a type of descriptive qualitative conducted at Islamic Secondary School at Kendari, Southeast Sulawesi, Indonesia. The results of the research show that achievement-based management conducted by Islamic Secondary School at Kendari is divided into four stages. First, the planning stage by determining achievement targets, namely planning the activities to be carried out, looking at the race event, determining the coaching strategy and grouping students. Second, the stage of achievement-based student recruitment is the restriction of student quotas every year, special achievement pathways, academic tests, personality/psychological tests and health tests. The stage of implementation of performance-based development through the construction of academic and non-academic fields as well as religious construction. The last stage is an achievement-based evaluation conducted via online, live review, parenting and PESONA (Week of Arts, Olympics and Sports) at the end of the year. Add the implication of the study here.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *role model* pengelolaan pendidikan Islam berbasis prestasi. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif deskriptif yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kendari Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan berbasis prestasi yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri Kota Kendari terbagi menjadi empat tahap. Pertama, tahap perencanaan dengan menentukan target prestasi, yakni merencanakan kegiatan yang akan dilakukan, melihat *event* perlombaan, menentukan strategi pembinaan dan pengelompokan siswa. Kedua, tahap perekrutan siswa berbasis prestasi yakni pembatasan kuota siswa setiap tahun, jalur prestasi khusus, tes akademik, tes kepribadian/psikis dan tes kesehatan. Tahap pelaksanaan pembinaan berbasis prestasi melalui pembinaan ekstrakurikuler bidang akademik dan non akademik serta pembinaan keagamaan. Tahap terakhir yakni evaluasi berbasis prestasi yang dilakukan via online, tinjauan langsung, pengasuhan dan lomba PESONA (Pekan Seni, Olimpiade dan Olahraga) pada akhir tahun.

PENDAHULUAN

¹ Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia
Email: nuralimbasi@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia
Email: syamsuddinjufry@gmail.com

³ Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia
Email: imahnurhalimah12@gmail.com

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan, pendidikan dianggap sebagai pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa dan salah satu lembaga pendidikan itu adalah madrasah (Sudarsana, 2016). Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan kader bangsa yang berwawasan keislaman dan berjiwa nasionalisme yang tinggi dan salah satu kelebihan yang dimiliki madrasah adalah adanya integrasi ilmu umum dan ilmu agama (Subhan, 2012). Pada kenyataannya, eksistensi lembaga pendidikan Islam/Madrasah kini kurang diperhatikan bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum yang berada di bawah naungan departemen pendidikan dan kebudayaan. Madrasah seolah hanya menjadi pelengkap keberadaan lembaga pendidikan nasional (Rahim, 2014).

Dalam perkembangannya, madrasah yang tadinya hanya dipandang sebelah mata, secara perlahan-lahan telah berhasil mendapat perhatian dari masyarakat. Apresiasi ini menjadi modal besar untuk unjuk prestasi dan memberikan yang terbaik bagi bangsa. Dalam konteks kekinian, sekarang ini banyak sekali madrasah-madrasah yang menawarkan konsep pendidikan modern. Konsep ini tidak hanya menawarkan dan memberikan pelajaran atau pendidikan agama. Akan tetapi mengadaptasi mata pelajaran umum yang diterapkan di berbagai sekolah umum. Kemajuan madrasah tidak hanya terletak pada SDM-nya saja, namun juga desain kurikulum yang canggih dan proses manajemen yang lebih inovatif dan modern. Salah satu madrasah unggulan saat ini yaitu Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC).

MAN IC merupakan madrasah aliyah akademik unggulan yang berangkat dari keinginan untuk menciptakan madrasah yang menjadi *central for excellence*. Tujuan pendirian MAN IC ini ialah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang siap pakai untuk masa depan dengan semangat Islam-Modernis, mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam bidang Keimanan dan Ketakwaan (IMTAK), menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), mempunyai wawasan keislaman dan kebangsaan yang baik, serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Sukarno, 2017). Di samping itu, keberadaan MAN IC ini diharapkan dapat berfungsi sebagai *magnet school*, yaitu menjadi model dan inspirasi bagi madrasah-madrasah lain di sekitarnya (Kementerian Agama, 2020).

Berdasarkan hasil penelusuran awal yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa MAN IC Kota berdiri pada tahun 2016. Beberapa capaian prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik seperti, prestasi lokal yang diraih dari beberapa kompetisi, yaitu berhasil menjadi juara 1 lomba pidato bahasa Arab, Inggris, tenis meja putri, cerdas terampil, olimpiade biologi, pidato produk halal, syahril dan fahmil Qur'an dan masih banyak lagi prestasi lokal yang diraih. Selain di ranah lokal, pada jenjang nasional kerap kali menjuarai berbagai lomba seperti LKTI Nasional, Robotics Competition Nasional, debat bahasa Inggris, *story telling*, lawatan sejarah nasional, zetizen kendari pos, olimpiade sejarah dan bahasa Arab dan menjadi partisipan pada kegiatan jambore nasional. Pada ajang Internasional di tahun 2016-2019 MAN IC Kota Kendari telah menjadi partisipan pada kegiatan Jambore Internasional Malaysia, Jambore Asia Pasifik Mongolia, dan Jambore 5th International Patrol South Korea. Selain itu, dalam bidang penelitian MAN IC Kota Kendari telah banyak melakukan penelitian salah satunya penelitian tentang pemanfaatan limbah Citrus dan juga pemetaan sebaran Total *Suspended Solid* di perairan Teluk Kendari.

Berbagai keberhasilan MAN IC di atas, tentu saja tidak lepas dari proses pengelolaan yang dijalankan dengan baik dan program pembinaan yang dilaksanakan. Program pembinaan tersebut ialah program pembelajaran formal (kelas) yang dilaksanakan mulai pukul 07:00 AM sampai 15:30 PM. Jam "full day school". Selanjutnya, pembinaan program ekstrakurikuler seperti bimbingan olimpiade sains, bimbingan karya tulis ilmiah dan bimbingan lainnya yang dilaksanakan setelah Ashar. Untuk pembelajaran *boarding* dilakukan ba'da Maghrib, adapun pembinaan yang dilakukan terkait pembinaan tahsin, tahfidz, imam masjid, khatib, tematik, kitab klasik (kitab kuning) dan lain sebagainya. Fenomena di atas tentu sangat menarik untuk dibahas karena MAN IC Kendari ini merupakan madrasah baru akan tetapi prestasi yang diraih sudah sangat banyak bahkan sampai

taraf internasional. Tentu saja, prestasi ini tidak instan, akan tetapi ditopang oleh semua proses pembinaan maupun karantina kegiatan-kegiatan berbasis prestasi yang dikelola dengan baik, sistemik dan profesional. Sehingga dalam penelitian ini akan diuraikan terkait role model pengelolaan lembaga pendidikan Islam berbasis prestasi di MAN IC Kendari.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian Wahyu Suminar tentang manajemen peserta didik untuk meningkatkan prestasi siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa manajemen peserta didik malam meningkatkan prestasi siswa dilakukan berbasis preferensi yang fokus pada pelayanan, pengawasan dan pembinaan peserta didik (Suminar, 2018). Penelitian lain dilakukan oleh Istikomah, tentang Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan (Studi Kasus di MAN Insan Cendekia Jambi). Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen tersebut harus bersifat spiral bukan linear dalam pengaplikasiannya di MAN IC Jambi karena dianggap organisasi akan bergerak terus tidak berhenti pada satu tahap (Istikomah, 2018). Penelitian tentang MAN IC juga dilakukan oleh Sepuddin bahwa pengembangan madrasah Aliyah akademik di MAN Insan Cendekia Serpong dalam meningkatkan prestasi siswa MAN IC Serpong berorientasi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengintegrasikan penguasaan agama yaitu melalui pembelajaran yang mengadopsi sistem boarding dari pesantren. Dengan demikian potret MAN IC Serpong sebagai madrasah pencetak calon saintis berkarakter Islam bias menjadi model bagi pengembangan madrasah akademik di daerah lainnya (Saepuddin, 2018). Pemberian *reward* bagi siswa yang berprestasi dan pembinaan sebagai *punishment* baik akademik maupun non akademik (termasuk di dalamnya perilaku siswa) yang dilakukan MAN Insan Cendekia Serpong merupakan tindakan efektif dalam monitoring kemajuan siswa (Taufik, 2013). Berbagai peneliti asing yang dilakukan di luar negeri juga membahas tentang peran manajemen dalam meningkatkan prestasi seperti dalam jurnal *School Location, Student Achievement, and Homework Management Reported by Middle School Students* jelas bahwa dalam menunjang prestasi siswa yang sangat berperan penting adalah motivasi pada setiap melakukan kegiatan yang dilakukan (Xu, 2009). Selanjutnya jurnal *The Design of the College Students' Achievement Management* jurnal ini menekankan pada manajemen prestasi siswa sangat dibutuhkan pada pendidikan di masa depan (Chai, Rui-min, 2011).

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan di MAN IC Kendari yang difokuskan pada pengelolaan pendidikan berbasis prestasi di lingkup MAN IC Kendari. Berdasarkan analisis penulis bahwa penelitian-penelitian tersebut lebih menasar pada aspek siswa dan proses manajemen secara umum, pembelajaran maupun mutu tanpa menekankan pada aspek prestasi seperti penelitian Wahyu Suminar dan Istikomah maupun Saepuddin. Terdapat penelitian pengelolaan pendidikan berbasis prestasi yang dilakukan oleh Kasto pada SMAN 1 Slogohimo akan tetapi fokusnya pada bidang keolahragaan. Adapun penelitian penulis hendak mengkaji prestasi-prestasi gemilang yang diraih oleh MAN IC Kendari melalui proses manajemen berdasarkan fungsinya yang dilakukan dengan berbasis prestasi mulai dari perencanaan, perekrutan siswa, pelaksanaan pembinaan sampai pada aspek evaluasi yang berbasis prestasi sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam membangun *role model* pengelolaan prestasi siswa madrasah

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menyajikan deskripsi tentang *role model* pengelolaan lembaga pendidikan Islam berbasis prestasi di Madrasah Kota Kendari. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Kota Kendari. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang akademik, keasramaan, guru, pembina ekskul dan asrama, serta siswa MAN IC Kendari.

Data penelitian diperoleh menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan secara sistematis terhadap kejadian-kejadian, obyek-obyek, yang dilihat dan hal lain terkait role model pengelolaan lembaga pendidikan Islam berbasis prestasi di MAN IC. Kemudian wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan lisan secara langsung kepada informan dengan menyiapkan beberapa daftar pertanyaan yang dibutuhkan dalam pengambilan data. Selanjutnya, dokumentasi digunakan sebagai bukti fisik dalam pengambilan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti mereduksi data dengan merangkum data dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang berkaitan dengan role model pengelolaan berbasis prestasi di MAN IC Kota Kendari. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Setelah melakukan reduksi data maka langkah kedua yaitu penyajian data. Penyajian data yaitu menyajikan data yang sudah disaring dan diorganisir secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi kategorisasi. Dalam penyajian data dilakukan penafsiran terhadap data yang diperoleh sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif. Selanjutnya, dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Langkah selanjutnya adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi yang didasarkan pada sumber data, metode dan teknik. Peneliti menggali informasi dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, pembina serta siswa MAN IC Kendari. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan berdasarkan pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir autentik sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis juga melakukan triangulasi waktu melalui pengecekan hasil wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Prestasi MAN IC Kendari

Berdasarkan penelusuran data yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa hal terkait dengan role model pengelolaan lembaga pendidikan Islam berbasis prestasi yang dilakukan di MAN IC Kendari. Adapun implementasi role model pengelolaan pendidikan Islam berbasis prestasi menerapkannya melalui tahap perencanaan, perekrutan, pelaksanaan sampai evaluasi yang akan dijelaskan di bawah ini:

1. Perencanaan Berbasis Prestasi

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pendidikan Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Dalam proses perencanaan MAN IC Kendari melakukannya secara berkelanjutan dengan fokus pada perencanaan yang basisnya adalah prestasi seperti menetapkan target prestasi setelah target prestasi ini ditetapkan maka selanjutnya direncanakan cara pelaksanaan dan pembina, strategi pembinaan yang akan dilaksanakan dan perencanaan pengelompokkan siswa dalam setiap kegiatan.

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Abdul Basit selaku Kepala Madrasah MAN IC Kendari yang menuturkan bahwa:

“Proses perencanaan kegiatan siswa dilakukan pada awal tahun dengan membuat target, kira-kira tahun ini apa targetnya, jika kita sudah tentukan target maka selanjutnya hal-hal apa saja yang akan dilakukan. Jika targetnya berbicara prestasi akademik maupun non akademik maka kita harus lihat event apa yang akan diikuti, nanti setiap event jelas siapa yang mau diutus dan pasang target.”

Hal senada juga diutarakan oleh Bapak Binar selaku Wakil Kepala Madrasah (WKM) kesiswaan yang menuturkan bahwa:

“MAN IC berfokus untuk mempersiapkan siswa mengikuti olimpiade dan kompetisi-kompetisi, jadi jauh-jauh hari kami sudah persiapan. Berbicara proses perencanaan tentu itu dilakukan pada awal tahun seperti penentuan strategi pembinaan, jenis-jenis program walaupun sudah ada dari sistem IC akan tetapi kita menyesuaikan mana jenis program yang bisa kita laksanakan kemudian selanjutnya pengelompokkan siswa serta menyusun target yang akan dicapai selama setahun berjalan.”

Dari pernyataan di atas sangat jelas kegiatan apapun yang dilakukan basisnya adalah prestasi sehingga perlombaan maupun kompetisi menjadi sasaran utama dalam meningkatkan prestasi tersebut. Berbicara mengenai kompetisi tentu saja memerlukan para pembina yang berkualitas yang menjadi bahasan dalam proses perencanaan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Abdul Basit selaku Kepala Madrasah MAN IC Kendari yang menuturkan bahwa:

“WKM (wakil kepala madrasah) Kesiswaan yang akan menyampaikan kepada saya rekomendasi pembina akademik maupun non akademik. Setelah itu, kita setuju di forum rapat pimpinan.

Hal senada juga diutarakan oleh Bapak Badruk Kamal selaku WKM Keasramaan yang menuturkan bahwa:

“Guru yang punya bakat di ekskul bisa kita ambil, ataupun ada masukan dari pembina lain untuk mengambil pembina dari luar. Seperti qasidah tidak ada pembina tetapnya, sehingga kami mengambil pembina dari IAIN Kendari. Pembina dari luar kita ambil seperti pembina jurnalis diambil dari Ketua Ikatan Jurnalistik Sulawesi Tenggara begitupun paskibraka.”

Berdasarkan wawancara dengan informan dan observasi penulis, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menentukan target prestasi, melalui tujuan/fokus pada satu tujuan yaitu prestasi maka ada beberapa langkah yang akan dilakukan seperti, strategi pembinaan/langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya, pembina setiap kegiatan dan pengelompokkan siswa pada setiap kegiatan. Pengaplikasian ini jelas sangat relevan dengan teori bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang salah satunya adalah kegiatan perencanaan. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan yaitu, 1) perumusan tujuan yang dicapai, 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu dan 3) Identifikasi dan pengerahan sumber daya manusia (Fattah, 2006).

2. Rekrutmen Siswa Berbasis Prestasi

Rekrutmen merupakan serangkaian aktivitas untuk mencari dan memikat pelamar dengan motivasi, kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan. Rekrutmen yang dilakukan di MAN IC Kendari merupakan rekrutmen siswa dalam mencari siswa-siswa berprestasi mulai dari awal pendaftaran.

Keterangan di atas dapat dijelaskan pada pernyataan Ibu Tini selaku WKM Akademik yang menuturkan bahwa:

“Rekrutmen siswa dilakukan dengan cara menyeleksi calon siswa secara nasional yang bersifat online. Pendaftar calon peserta didik pada tahun sebelumnya berjumlah lebih dari 300 siswa. Sedangkan yang akan diterima oleh MAN Insan Cendekia hanya berjumlah 96 siswa. Sehingga betul-betul diseleksi siswa-siswa yang berprestasi yang akan diterima di sekolah tersebut.”

Hal lainpun diungkapkan oleh bapak Binar selaku WKM Kesiswaan yang menyatakan bahwa: “Hanya siswa-siswa yang berprestasi yang akan diterima di MAN Insan Cendekia yang memang siswa-siswa yang rangking pada sekolah sebelumnya. Jadi dalam penerimaan siswa baru terdapat dua jalur yaitu jalur tes dan jalur prestasi.”

Dari keterangan tersebut jelas bahwa ada dua jalur dalam proses pendaftaran MAN IC yaitu jalur tes dan jalur prestasi dan semua berbasis prestasi. Akan tetapi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bahwa MAN IC melalui jalur prestasi ada syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- a. Peraih medali emas pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat nasional yang diselenggarakan Kementerian Agama atau Olimpiade Sains Nasional (OSN) Tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Kemetrian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan melampirkan bukti potensi.
- b. Peraih medali emas pada lomba olimpiade sains tingkat Internasional dengan melampirkan bukti prestasi.

Keterangan di atas diperkuat lagi oleh penjelasan dari Ibu Mega selaku pembina asrama putri beliau menuturkan bahwa:

“Sistem pendaftaran siswa berbasis nasional, mereka mendaftar online setelah itu lolos berkas dan tes. Ujian dilakukan di beberapa tempat seperti: Wakatobi, Kolaka dan juga Kendari. Panitia tes langsung dari Jakarta dan pihak sekolah berupa tes tertulis dan wawancara. Beberapa contoh tes seperti: tes psikis dalam pemilihan jurusan IPA IPS itu dari sidik jari dengan metode yang ditetapkan.”

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa proses seleksi siswa berprestasi ini dilakukan secara ketat oleh pusat bahkan dalam proses pemilahan jurusan IPA dan IPS bukan siswa yang menentukan tapi dari hasil sidik jari dan psikotes. Adapun yang menjadi panitia dalam proses seleksi dapat dibagi beberapa bagian:

- a. Panitia tingkat pusat, yang ditetapkan oleh direktur jenderal pendidikan Islam.
- b. Panitia tingkat Wilayah terdiri atas unsur kantor Wilayah kementerian agama Provinsi (Kabid Pendidikan Madrasah/pendidikan Islam dan unsur madrasah yang menjadi tempat seleksi) dan kementerian agama kabupaten/kota, yang ditetapkan oleh kepala kantor wilayah kementerian agama provinsi.
- c. Panitia tingkat madrasah terdiri dari unsur pendidik dan tenaga kependidikan yang ditetapkan oleh kepala madrasah aliyah insan cendekia.

Selain itu, ada tes kesehatan yang tidak kalah penting berikut keterangan dari kepala madrasah IC Kendari:

“Kami tidak menerima siswa-siswi yang sakit, jadi pada proses pemberkasan mereka sudah menyetorkan surat keterangan sehat dan itu bukan cuma satu dua lembar tapi dengan dibuktikan pemeriksaan dalam, radiologi dan bukti kesehatan lainnya yang mereka harus penuhi. Kami juga mempunyai dua perawat di IC.”

Dari hal ini jelas bahwa standar kelulusan untuk masuk di MAN Insan Cendekia harus lulus dari tes kesehatan yang meliputi bebas narkoba dan bebas dari penyakit menular (hepatitis, TBC, menular berbahaya) yang dikeluarkan oleh rumah sakit pemerintah. Selain tes kesehatan ternyata MAN IC Kendari tidak menerima siswa pindahan baik dari IC maupun sekolah/madrasah umum lainnya. Berikut keterangan yang dituturkan oleh Kepala Madrasah Bapak Abdul Basit menyatakan bahwa:

“Kami tidak menerima siswa pindahan baik dari IC terlebih sekolah umum lainnya. Seperti kemarin kejadian di Palu dan ada beberapa siswa IC Palu yang akan dipindahkan di Kendari kami tidak menerima. Kami hanya bisa menampung siswa tersebut sampai IC di Palu digunakan kembali.”

Dari keterangan di atas jelas bahwa MAN IC Kendari benar-benar menyeleksi siswa-siswa dengan begitu teliti dengan persyaratan yang berlaku.

Berdasarkan keterangan di atas jelas bahwa rekrutmen siswa berusaha menyaring siswa serta mengarahkan mereka untuk mendalami minat bakat dan prestasi lanjutan mereka tentu hal ini sejalan dengan pendapat lima dasar pengelompokkan peserta didik dalam sistem rekrutmen, yaitu pengelompokkan berdasarkan kesukaan, kecerdasan, bakat, minat dan campuran prestasi (Viningih, 2013).

3. Pelaksanaan Pembinaan Berbasis Prestasi

Pelaksanaan pembinaan berbasis prestasi yang dilakukan di MAN IC Kendari dilakukannya dengan beberapa pembinaan yang pertama pembinaan kegiatan akademik yang dilakukan di luar jam pelajaran seperti Olimpiade IPA maupun IPS, kedua pembinaan ekstrakurikuler berdasarkan kelompok yang sudah dipetakan, pembinaan karantina menjelang lomba dan pembinaan keagamaan berikut dipaparkan beberapa keterangan para narasumber.

Berdasarkan hasil wawancara bersama WKM kesiswaan Bapak Binar maka dijelaskan bahwa:

“Ekskul semua siswa wajib ikut dengan bidang masing-masing. Kecuali memang misalnya yang sudah masuk kelompok tertentu maka dia tidak bisa lagi diganggu, Seperti siswa yang sudah dipersiapkan ikut OSK (Olimpiade Sains Kota) dia hanya berfokus pada OSK dan wajib karantina.”

Karantina adalah suatu cara yang dilakukan untuk membina siswa secara ekstra pada suatu kegiatan yang akan dilombakan baik kegiatan akademik maupun non akademik.

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Sumardjan selaku pembina asrama putra menuturkan bahwa:

“Dimulai ketika siswa akan mengikuti sebuah event atau perlombaan, maka siswa tersebut akan mendapatkan pelajaran tambahan serta mendapatkan bimbingan ekstra yang biasa mereka sebut dengan karantina. Pembina pun didatangkan langsung dari Jawa yang memiliki spesialis di bidangnya. Sehingga tidak tanggung-tanggung banyak prestasi yang dapat diraih.”

Berikut beberapa gambar yang ditampilkan terkait pembinaan karantina menjelang perlombaan.



Gambar 1. Proses Karantina Qasidah

Selain pada pembinaan akademik maupun non akademik terdapat pembinaan IMTAK untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa terhadap syariat Islam, dan nilai-nilai keimanan yang meliputi taqwa, syukur, sabar, dan haya' imani. Perlu diketahui bahwa semua siswa MAN IC Kendari wajib tinggal di asrama. Beberapa pembinaan keagamaan dilakukan di asrama sesuai dengan pernyataan pembina asrama dikemukakan bahwa:

“Kegiatan asrama dilakukan sampai Jum'at yang difokuskan pada kelas sepuluh dan kelas sebelas, sementara kelas dua belas sudah tidak ada lagi kegiatan tinggal fokus ujian. Jadi setiap senin dan kamis wajib puasa sunah kegiatan lain seperti: mufrodat/*conversation*, ada pembelajaran mandiri.”

Dari keterangan di atas jelas bahwa kegiatan asrama dilakukan mulai dari maghrib sampai subuh. Dalam kegiatan asrama tersebut terdapat kegiatan pembelajaran mandiri yang dilakukan setelah isya yang berfokus pada tugas-tugas di Madrasah dan untuk yang sedang melakukan karantina maka fokus pada karantina dan setiap kegiatan pembinaan maka diharapkan setiap pembina memberikan motivasi pada akhir pembinaan kepada siswa. Untuk keterangan lebih jelas dapat kita lihat berdasarkan keterangan WKM Keasramaan yang menuturkan bahwa:

“pembelajaran mandiri yaitu para siswa melakukan pembelajaran di teras ataupun di depan kamar dan itu wajib. Adapun yang dipelajari yaitu pelajaran di madrasah, pelajaran olimpiade dan untuk kelas dua belas khusus pelajaran untuk ujian nasional.”

Hasil temuan ini tentu saja mengindikasikan bahwa pelaksanaan atau penggerakan kegiatan pembinaan ini dilakukan dengan sistematis dan setiap kegiatan diselingi motivasi kepada siswa dalam setiap pelaksanaan pembinaan. Kegiatan pembinaan ini tentunya menjadi tanggung jawab penuh kepala madrasah yang berperan sebagai edukator, manajer, dan motivator. Sebagai manajer, kepala sekolah membantu membiayai keperluan dari kegiatan ekstrakurikuler termasuk saat mengikuti lomba (Hikami, Nurbayani, dan Gianto, 2020).

4. Evaluasi Berbasis Prestasi

Evaluasi dilakukan secara fungsional dimana kepala sekolah melakukan evaluasi khusus kepada wakil kepala kesiswaan dan keasramaan yang bersangkutan paut dengan kegiatan-kegiatan siswa. Selanjutnya, wakil kepala madrasah mengevaluasi para pembina baik secara online via whats up maupun secara langsung. Akan tetapi, pada pelaksanaannya terkadang kepala madrasah meninjau langsung proses kegiatan tersebut baik itu kepada para pembina saat kegiatan berlangsung maupun kepada siswa di sela-sela pembina tidak masuk ataupun memberikan motivasi pada siswa yang sedang dikarantina dalam hal ini yang akan mengikuti lomba. Evaluasi ini salah satunya memberikan peluang interaksi antara kepala madrasah dan siswa dimana kepala madrasah sering kali bertanya kepada siswa tentang apa keluhan/kendala yang mereka hadapi, walaupun mereka tidak berani bicara maka kepala madrasah menyuruh mereka menulis atau mengirimkan email. Selain evaluasi maka ada kegiatan pengasuhan setiap minggu kegiatan ini merupakan kegiatan khusus untuk mendengarkan semua masalah, *sharing* kepada siswa, kegiatan ini di bawah para pengasuh yang merupakan guru-guru MAN IC Kendari, setiap pengasuh memiliki anak asuh minimal lima orang maksimal bisa sampai 15 siswa. Dari kegiatan pengasuhan dan evaluasi inilah maka diadakan tindak lanjut untuk perbaikan. Selanjutnya proses evaluasi khususnya bakat siswa yaitu dilakukan dengan mengadakan lomba tahunan yang disebut PESONA (pekan seni, olimpiade dan olahraga) dari hasil prestasi pesona ini juga akan menghasilkan bakat baru dan akan ada perlombaan di setiap tim inti kegiatan.

Beberapa keterangan diungkap oleh pihak madrasah salah satunya oleh bapak Binar selaku WKM Kesiswaan beliau menyampaikan bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan meliputi apa yang direncanakan pada perencanaan awal tahun terkait target-target yang akan dicapai, dalam evaluasi akhir semester akan dibahas pada forum rapat, apakah target-target tersebut tercapai, walaupun tidak apa yang menjadi kendala, itu salah satu hal yang dievaluasi.”

Dari keterangan di atas dapat diketahui dengan jelas bahwa proses evaluasi pembina dapat dilakukan beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

- a. Rapat evaluasi periodik setiap semester.
- b. Membahas masalah dan kendala selama proses pembinaan.
- c. Mengevaluasi target-target yang direncanakan pada awal tahun.
- d. Evaluasi yang bersifat personal dalam hal ini hanya WKM Kesiswaan dan pembina.
- e. Evaluasi bersama seluruh pimpinan MAN IC Kendari dan para pembina baik kegiatan akademik maupun non akademik.

Hal lain dibenarkan oleh pernyataan Kepala Madrasah beliau menyatakan bahwa:

“Kita setiap tahun mengadakan kegiatan PESONA (Pekan seni olimpiade dan olahraga), kegiatan itu dimaksudkan untuk mengevaluasi siswa selama mengikuti pembinaan serta melihat minat dan bakat para siswa dan memberikan reward pada siswa-siswa berprestasi.”

Dari keterangan di atas jelas bahwa setiap tahun MAN IC Kendari mengadakan kegiatan PESONA sebagai salah satu bentuk evaluasi. Dimana, semua kegiatan pembinaan yang dilakukan selama tahun berjalan akan dilihat keberhasilan dalam pelaksanaan pembinaan tersebut. Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental melainkan merupakan kegiatan

untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan berdasarkan atas tujuan yang jelas. Selain itu, dalam mengevaluasi belajar siswa harus secara autentik, yakni penilaian proses dan hasil yang meliputi tiga aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik (Harahap, 2019).

Lembaga pendidikan Islam ialah suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga-lembaga Islam yang baik, yang permanen, maupun yang berubah-ubah dan mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungan-Nya, sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan hukum tersendiri. Lembaga pendidikan Islam saat ini telah membumikan madrasahnyanya dengan banyaknya prestasi-prestasi yang diraih (Arifin, 2019). Dalam mencapai tujuan penyelenggaraan madrasah yang efektif diperlukan pengelolaan sekolah sesuai dengan kondisi dan situasi tempat sekolah tersebut diselenggarakan salah satunya dengan manajemen sekolah yang dikelola oleh kepala sekolah/madrasah (Cecep, 2017). Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen yang diterapkan oleh kepala madrasah memiliki kontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa (Kasim, Wayong, dan Maulana, 2019). Manajemen kesiswaan yang diterapkan oleh kepala madrasah berimplikasi positif terhadap disiplin belajar dalam mewujudkan prestasi belajar yang semakin baik (Asih dan Hasanah, 2021)

SIMPULAN

Role model pengelolaan pendidikan Islam yang dilakukan di MAN IC Kendari merupakan suatu bentuk pengelolaan percontohan dengan basis prestasi yang bisa menjadi acuan sekolah lain dimana dalam pengelolaan ini dilakukan beberapa seperti: tahap perencanaan, perekrutan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun perencanaan dengan berbasis prestasi diawali dengan menentukan target prestasi selama tahun berjalan, perencanaan pembina dan strategi pembinaan, perencanaan dalam mengelompokkan siswa pada setiap kegiatan dan tim inti, serta merencanakan event-event yang akan diikuti. Tahap rekrutmen, yakni MAN IC Kendari mulai dari awal sudah merekrut khusus siswa berprestasi dengan dibukanya jalur prestasi, dengan berbagai macam tes, seperti tes akademik, tes kepribadian, wawancara, tes kesehatan. Tahap pelaksanaan pembinaan berbasis prestasi yang dilakukan dimana pembinaan ini melalui pembinaan ekskul akademik maupun non akademik, terdapat strategi pembinaan karantina dan pembinaan keagamaan yang dilakukan di Asrama. Tahap terakhir yakni evaluasi, evaluasi yang dilakukan oleh MAN IC Kendari yaitu evaluasi sistem tes, maupun evaluasi langsung dari pihak madrasah, selain itu terdapat kegiatan pengasuhan yang digunakan untuk mengevaluasi siswa dan kegiatan PESONA.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi: 1) sebagai *magnet school*, yaitu menjadi model dan inspirasi bagi madrasah-madrasah lain di sekitarnya. 2) sebagai bahan penelitian relevan bagi peneliti lanjutan terkhusus di MAN IC Kendari. 3) sebagai masukan dan data riil lapangan serta bahan evaluasi kepada pihak MAN IC Kendari terkait kendala-kendala dalam implementasi pengelolaan berbasis prestasi agar lebih meningkatkan prestasi siswa hingga taraf internasional.

Seperti halnya pada penelitian lainnya, peneliti mengalami keterbatasan dalam pelaksanaannya. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah belum mampu menakar dengan jelas tingkat efektivitas pembinaan sistem pembinaan yang dilakukan oleh pengelola madrasah terhadap peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan secara kuantitatif terkait dengan pengaruh sistem pembinaan terhadap prestasi akademik dan non akademik siswa sehingga dapat diperoleh tingkat signifikansi dan besaran pengaruhnya secara jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul. 2019. "Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam." *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* 10 (2): 1–9.
- Asih, Dwi, and Enung Hasanah. 2021. "Manajemen Kesiswaan, Prestasi Siswa." *AoEJ: Academy of Education Journal* 12 (2): 205–14.
- Cecep, Taryaman. 2017. "Pengaruh Manajemen Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 11 (1): 1–8.
- Chai, Rui-min, and Liang-bin LI. 2011. "The Design of the College Students' Achievement

- Management.” *Journal of Liaoning Technical University (Natural Science Edition)* 3 (1).
- Fattah, Nanang. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harahap, Miswar. 2019. “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia.” *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 6 (2): 111–26.
- Hikami, Ahmad, Ety Nurbayani, and Gianto. 2020. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda.” *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTik) Borneo* 2 (1): 63–71.
- Istikomah. 2018. “Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan (Studi Kasus Di MAN Insan Cendekia Jambi).” *Hikmah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7 (2): 205–29. <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/download/98/69>.
- Kasim, Irmawanti, Moh Wayong, and Andi Maulana. 2019. “Pengaruh Sistem Manajemen Dan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 14 (2): 108–15.
- Kementerian Agama. 2020. *Juknis SNPDB MAN IC, MAN PK, Dan MAKN Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian.
- Rahim, Abdan. 2014. “Peran Madrasah Pendidikan Islam Masa Kini (Studi Tradisi Dan Perubahan).” *Jurnal At-Ta’dib* 9 (2): 185–97.
- Saepuddin, Juju. 2018. “Pengembangan Madrasah Aliyah Akademik (Studi MAN Insan Cendekia Serpong).” *Penamas* 31 (1): 125–48.
- Subhan, Arief. 2012. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke 20–Pergumulan Antara Modernisasi Dan Identitas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudarsana, I Ketut. 2016. “Pemikiran Tokoh Pendidikan Dalam Buku Lifelong Learning: Policies, Practices, And Programs (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia).” *Jurnal Penjaminan Mutu* 2 (2): 44. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.71>.
- Sukarno, Makmuri. 2017. “Mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Untuk Menjawab Tantangan Modernisasi, Demokratisasi Dan Globalisasi (Developing Insan Cendekia High School To Address Modernisation, Democracy, And Globalisation Challenges).” *Jurnal Kependudukan Indonesia* 9 (2): 117–34.
- Suminar, Wahyu. 2018. “Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan.” *Muslim Heritage* 2 (2): 389.
- Taufik, Opik Abdurrahman. 2013. “DETERMINASI MADRASAH EFEKTIF: Studi Kasus Pencapaian Keunggulan Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong.” Universitas Pendidikan Indonesia.
- Viningsih, Sus Ria. 2013. “Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya.” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 1 (1): 258–67.
- Xu, Jianzhong. 2009. “Homework Management Reported by Middle School Students.” *The School Community Journal* 19 (2): 39–40.

